ORIGINAL ARTICLE

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK DESA SITIREJO MELALUI EKONOMI KREATIF DAN LITERASI DIGITAL

Rahmaniah Ramadhani[1*], Frengki Apryanto[1], Fabella Irawati Putri Bilkis[1]
[1]STIKES Widyagama Husada

Corresponding author:
Frengki Apryanto
STIKES Widyagama Husada
Email:
frengkiapryanto@stikeswidyagamahusada.co.id

Article Info:
Dikirim: 11 Desember 2025
Ditinjau: 18 November 2026
Diterima: 24 November 2026

DOI:
https://doi.org/10.33475/mhjcs.v5i2.69

Abstrak
Anggota kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, memiliki keterampilan mengolah pangan lokal, tetapi sebagian masih mengalami kesulitan mengelola usaha dan memasarkan produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berusaha, dan pemanfaatan media digital untuk promosi. Sebanyak 20 anggota PKK mengikuti pelatihan produksi, pengemasan, pengelolaan usaha, dan pemasaran daring, disertai pendampingan selama rangkaian kegiatan empat minggu. Evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 61,75 menjadi 84,50 dan rata-rata skor motivasi meningkat dari 57,50 menjadi 80,25. Jumlah peserta yang memiliki akun media sosial untuk promosi meningkat dari 8 menjadi 20 orang. Lebih banyak peserta memiliki rencana usaha pada akhir kegiatan. Pendampingan lanjutan diperlukan agar peserta dapat mewujudkan rencana tersebut dan menggunakan akun promosi secara rutin.

Kata kunci: ekonomi kreatif, ketahanan ekonomi keluarga, literasi digital, pemberdayaan perempuan, PKK

*© 2019 The Author(s). This is an **Open Access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited*

ISSN: 2961-998X (online)
ISSN-L: 2961-998X

PENDAHULUAN

Desa Sitirejo di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, memiliki lebih dari 6.000 penduduk. Sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian, peternakan, dan kegiatan ekonomi informal. Usaha rumahan memberi perempuan kesempatan untuk menambah penghasilan keluarga. Peran usaha semacam ini dalam menopang ekonomi rumah tangga juga terlihat pada pelaku usaha di Kampung Kue, Rungkut, Surabaya (Alie & Elanda, 2020).

Di Desa Sitirejo, anggota PKK memiliki keterampilan membuat kue, memasak, membuat kerajinan tangan, dan mengelola warung. Lokasi desa yang dekat dengan pusat kecamatan dan Kota Malang membuka peluang pemasaran. Untuk menjangkau pembeli di luar lingkungan sekitar, anggota memerlukan keterampilan mengelola usaha, membangun merek, dan menggunakan media digital.

Ekonomi kreatif bertumpu pada gagasan, keterampilan, dan kreativitas dalam mengolah sumber daya setempat (Rosmita *et al*., 2024). Bagi pelaku usaha rumahan, pengembangan resep, kemasan, dan cara promosi memberi peluang untuk membedakan produk sekaligus memperluas pasar. Pelatihan kewirausahaan digital dapat mendukung pengembangan usaha tersebut (Junaedi & Rojali, 2024).

Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan ketua serta anggota PKK, sebagian anggota telah membuat keripik singkong, rengginang, kue basah, dan kerajinan dari bahan sisa rumah tangga. Singkong dan pisang tersedia di desa, tetapi kegiatan produksi belum berlangsung secara teratur. Anggota juga menghadapi kendala dalam mengembangkan variasi rasa dan bentuk, mengemas produk, serta mencatat keuangan. Promosi masih mengandalkan informasi dari mulut ke mulut.

Tujuan PKM

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam mengolah bahan lokal, mengelola usaha sederhana, dan memasarkan produk secara daring. Penguatan keterampilan tersebut diharapkan dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama empat minggu pada Agustus hingga September 2025 dengan melibatkan 20 anggota PKK Desa Sitirejo. Tim dan mitra menyepakati materi pelatihan berdasarkan potensi desa dan kendala yang disampaikan anggota.

Pada minggu pertama, peserta mengisi kuesioner awal, kemudian mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Materi meliputi pembuatan kue dan makanan sehat berbahan lokal, inovasi produk, pengelolaan usaha sederhana, serta pemasaran daring. Peserta berlatih menggunakan ponsel pintar untuk mencatat keuangan dan mempromosikan produk. Pada minggu kedua dan ketiga, tim mendampingi peserta dalam menerapkan materi pelatihan.

Pada minggu keempat, tim dan peserta meninjau hasil pemantauan dan merefleksikan pelaksanaan kegiatan. Tim membandingkan skor pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah kegiatan serta mendata kepemilikan akun promosi dan rencana usaha. Observasi mencakup inovasi produk, penggunaan media sosial, dan penerapan pencatatan keuangan. Rencana tindak lanjut melibatkan badan usaha milik desa dan komunitas pemasaran digital setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 20 anggota PKK Desa Sitirejo mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Gambar 1 hingga Gambar 3 menyajikan dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Sesi tanya jawab



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

Seluruh peserta mengikuti evaluasi. Tabel 1 menyajikan hasil sebelum dan sesudah kegiatan untuk setiap peserta.

Tabel 1. Pengetahuan, motivasi, kepemilikan akun promosi, dan rencana usaha peserta

No.	Pengetahuan		Motivasi usaha		Akun promosi		Rencana usaha	
	A	B	A	B	A	B	A	B
1	65	85	50	80	0	1	0	1
2	70	90	60	80	0	1	0	1
3	70	85	50	85	1	1	0	2
4	50	80	70	80	0	1	0	2
5	55	75	65	75	0	1	0	0
6	75	95	75	80	0	1	0	0
7	60	85	80	90	0	1	0	1
8	65	90	50	80	1	1	2	2
9	60	80	40	75	0	1	2	2
10	55	80	45	80	0	1	2	2
11	50	75	50	75	1	1	1	2
12	60	85	60	80	0	1	0	1
13	70	90	60	80	0	1	1	2
14	75	95	65	80	1	1	0	1
15	45	75	70	80	1	1	1	2
16	60	85	50	80	0	1	1	2
17	55	80	50	85	1	1	2	2
18	70	85	40	80	1	1	1	2
19	75	95	55	80	1	1	0	1
20	50	80	65	80	0	1	0	1

Catatan. A = awal, B = akhir. Akun promosi: 0 = tidak memiliki, 1 = memiliki. Rencana usaha: 0 = belum memiliki, 1 = masih ragu, 2 = sudah memiliki. Jumlah peserta = 20.

Berdasarkan data setiap peserta, jumlah yang sudah memiliki rencana usaha meningkat dari 4 orang (20%) menjadi 11 orang (55%). Jumlah peserta yang masih ragu berubah dari 5 orang (25%) menjadi 7 orang (35%), sedangkan jumlah yang belum memiliki rencana turun dari 11 orang (55%) menjadi 2 orang (10%).

Peningkatan pengetahuan

Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 61,75 menjadi 84,50 setelah pelatihan dan pendampingan. Materi tentang biaya produksi, pencatatan keuangan, dan penetapan harga memberi peserta dasar untuk menyusun rencana usaha. Dalam penelitian pada mahasiswi di Indonesia, pengetahuan kewirausahaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri berkaitan dengan niat berwirausaha (Efendi & Tantri, 2025).

Motivasi membuka usaha

Rata-rata skor motivasi peserta meningkat dari 57,50 menjadi 80,25. Salah satu peluang untuk menindaklanjuti minat ini ialah mengembangkan variasi resep dan kemasan dari bahan yang telah dikenal peserta. Pada usaha kue kering di Kota

Sukabumi, inovasi produk dan strategi bisnis berkaitan dengan kinerja usaha (Mulyana *et al*., 2025).

Profil perubahan perilaku dan kesiapan usaha

Pada awal kegiatan, 8 dari 20 peserta (40%) memiliki akun media sosial untuk promosi. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta telah memiliki akun. Kepemilikan akun merupakan langkah awal untuk memperkenalkan produk. Frekuensi penggunaannya dan penjualan yang dihasilkan masih perlu dipantau. Kajian pada perempuan pelaku usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengurus PKK di Desa Benteng menunjukkan pentingnya memperhatikan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan media digital (Febrimasya *et al*., 2024; Widyastuti *et al*., 2016).

Sebanyak tujuh peserta masih ragu mengenai rencana usahanya pada akhir kegiatan. Pendampingan bagi kelompok ini dapat berfokus pada pemilihan produk, penghitungan biaya awal, dan penentuan calon pembeli. Peserta yang telah memilih produk dapat berlatih menyusun katalog digital. Pembuatan media pemasaran dan pengembangan variasi produk juga menjadi bagian dari pemberdayaan kelompok ekonomi kreatif di lokasi lain (Fitriyani *et al*., 2024).

Implikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga dan keberlanjutan usaha

Pengalaman di Desa Kuta Parit, Kabupaten Langkat, menunjukkan bagaimana literasi digital dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif desa (Fatmawati *et al*., 2022). Di Kota Jambi, literasi digital, kreativitas, dan inovasi berkaitan dengan produktivitas kelompok usaha PKK (Savina, 2025). Akses dan pelatihan juga membuka peluang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital (Simamora & Ningsih, 2020). Di Desa Sitirejo, tindak lanjut dapat mencakup pemantauan akses internet dan perangkat, pembuatan konten promosi, serta pencatatan transaksi. Catatan penjualan dan biaya diperlukan untuk menilai kontribusi usaha terhadap pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Setelah empat minggu kegiatan, rata-rata skor pengetahuan dan motivasi berwirausaha meningkat. Seluruh peserta memiliki akun promosi pada akhir kegiatan, tetapi sebagian masih ragu memilih usaha. Evaluasi ini menggambarkan perubahan jangka pendek. Pendampingan berikutnya perlu menilai apakah peserta menjalankan rencana usaha, menggunakan akun untuk menjangkau pembeli, dan memperoleh penghasilan dari penjualan produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada STIKES Widyagama Husada Malang atas dukungan pendanaan melalui Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat, serta kepada Pemerintah Desa Sitirejo dan anggota PKK atas kerja sama dan partisipasi selama kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology, 2*(2), 31–42. https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995

Efendi, R., & Tantri, P. A. (2025). Entrepreneurial intentions of women as students at universities in Indonesia: Entrepreneurial knowledge and self-efficacy. *Jurnal Economia, 21*(2), 271–285. https://doi.org/10.21831/economia.v21i2.62859

Fatmawati, R., Pratiwi, F., & Armaya, D. (2022).

Peberdayaan literasi digital sebagai penguatan ekonomi kreatif di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 85–93. https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.401

Febrimasya, A., Riyanto, S., Hadiyanto, & Krishandini. (2024). Penggunaan dan tingkat literasi media digital pengurus PKK di pedesaan (kasus: RW 06 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *8*(1), 147–158. https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1287

Fitriyani, E., Suwandi, A., Aziz, F., Nabila, F., & Saputra, R. W. (2024). Pemberdayaan kelompok ekonomi kreatif dalam peningkatan literasi bisnis digital sebagai upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, *6*(2), 151–165. https://doi.org/10.28926/jppnu.v6i2.319

Junaedi, S. R. P., & Rojali. (2024). Penguatan ekonomi kreatif lokal melalui pelatihan kewirausahaan digital di komunitas masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 33–41. https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1132

Mulyana, M., Danial, R. D. M., & Zafar, T. S. (2025). Analysis of the influence of entrepreneurial motivation, product innovation and business strategy on business performance: Survey: Dry cake UMKM in Sukabumi City. *Amkop Management Accounting Review*, *5*(2), 89–101. https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.2687

Rosmita, R., Suriani, L., Handrian, E., Herman, H., & Jamalullail, M. (2024). Pengembangan ekonomi kreatif pada ibu PKK melalui penerapan digital. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, *5*(1), 41–47. https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.162

Savina, J. A. (2025). *Peran literasi digital kreativitas dan inovasi dalam peningkatan produktivitas pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga-pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (UP2-PKK) di Kelurahan Beliung Kota Jambi*. Universitas Jambi. https://repository.unja.ac.id/80789/

Simamora, C. M., & Ningsih, R. (2020). Inklusivitas ekonomi digital di Indonesia: Perspektif gender dan penciptaan lapangan kerja (studi kasus Kampung Marketer). *Cendekia Niaga*, *4*(2), 39–53. https://doi.org/10.52391/jcn.v4i2.507

Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, *3*(1), 1–15. https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95

Cite this article as: Ramadhani. (2026). Pemberdayaan Kelompok Pkk Desa Sitirejo Melalui Ekonomi Kreatif dan Literasi Digital. *Media Husada Journal of Community Service. Vol. 5* (No.2), halaman. 31–35. https://doi.org/10.33475/mhjcs.v5i2.69